BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang pergaulan para siswa sangatlah bebas. Dimana para orang tua menjadi khawatir terhadap perilaku anak – anaknya terutama saat di luar pengawasan. Karena kekhawatiran inilah para orang tua memilih sekolah yang bernuansa agamis. Di sekolah tersebut anak – anak mereka akan diberi materi keagamaan dalam seminggu lebih dari satu kali jam pelajaran. Namun meskipun begitu tidak sedikit kasus tindak kriminal datang dari siswa – siswi yang mengenyam pendidikan di sekolah agamis.

Sekolah agamis yakni salah satunya sekolah islam, yang mana dalam pelajaran agama islam dipecah menjadi empat mata pelajaran, yakni Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Al-qur'an Hadist. Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq para siswa di ajarkan untuk bersikap baik dimana setiap keadaan ada tata caranya. Lalu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, para siswa di ajarkan untuk mengambil hikmah dari kisah – kisah terdahulu dan belajar untuk terus melakukan dan melestarikan kebudayaan islam. Lalu untuk mata pelajaran Fiqih para siswa di ajarkan melakukan hal yang halal dan menjauhi hal yang haram. Dan mata pelajaran Al-qur'an Hadist disini para siswa di ajarkan membaca Al-qur'an dengan benar dan para siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengetahui dalil – dalil yang mempertegas perintah dan larangan dari Allah swt.

Setiap sekolah mengajarkan pada siswa – siswinya hal – hal yang baik melalui materi ajar, contoh sikap para guru dan kegiatan – kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, berbagi dengan sesama dan beberapa hal yang memiliki tujuan demi terbentuknya akhlak mahmudah para siswa. Seperti yang kita ketahui bahwasannya nabi Muhammad juga telah di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji, dapat disebut juga dengan akhlak *fadhilah* (utama). Sedangkan Al – Ghazali menggunakan istilah *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat – sifat yang baik. Dalam berusaha manusia harus menunjukkan tingkah laku baik, tidak bermalas – malasan, tidak menunggu, tetapi segera mengambil keputusan.[1]

Untuk memperoleh ketetapan dan kepastian yang baik dan yang buruk, tidak mungkin dapat ditemukan selama hanya didapatkan dari kesimpulan manusia. Namun dalam islam apa yang disebut baik dan buruk mendapatkan kepastian yang mutlak. Apabila dari segi agama telah dinyatakan baik, maka pastilah kebaikannya, begitu juga sebaliknya, apabila dinyatakan tidak baik dari

[1] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, h.153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi agama, maka sudah dapat dipastikan keburukannya[2]. Dalam al – Qur'an Allah swt. Berfirman:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَٰذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۚ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ فَمَالِ هَٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾[3]

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۚ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٧٩﴾[4]

Artinya:

Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?(78).

Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi (79).[5]

Ayat di atas telah memberikan pedoman bagi ummat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar tidak tersesat. Diperlihatkan yang baik dan yang buruk, agar manusia dapat memilih sendiri dengan akal pikirannya.

---

[2] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h.32
[3] QS. An – Nisa' ayat 78
[4] QS. An – Nisa' ayat 79
[5] Salim dan Said, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), h.488

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditunjukkan apa yang membawa kebaikan dan diperlihatkan apa yang mengakibatkan keburukan dan kejahatan.[6]

Ada beberapa definisi ilmu akhlak menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Al Mas'udi[7] dalam kitabnya *Tafsir Khallaqi fi Ilmi al Akhlaq* bahwa ilmu akhlak adalah: kaidah – kaidah yang dipergunakan untuk mengetahui kabikan hati dan panca indra.
2. Menurut Ahmad Amin dalam kitabnya *al – Akhlaq* memberikan pengertian Ilmu Akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilaksanakan sebagian orang kepada oranglain, tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang seharusnya diperbuat.

Dari 2 definisi ilmu akhlak diatas, pada dasarnya mempunyai arti yang sama meskipun berlainan redaksi. Berangkat dari pengertian di atas, lalu apa yang membedakan antara ilmu akhlak dan etika, moral, budi perkerti (pendidikan karakter). Untuk mempertegas pengertiannya, setidaknya dapat dilacak dari dua hal yakni, dari aspek historitas dan sumber nilai yang dijadikan dasar dari masing- masing ilmu tersebut. Karena kalau melihat dari aspek objek kajian, maka sebenarnya tidak ada perbedaan antara ilmu akhlak, etika, moral,

---

[6] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf, Ibid.* h.33
[7] Al Mas'udi, *Tafsir al-akhlaq fil ilmi al-akhlaq* (Surabaya: Salim Nabhan, tt), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter dan budi pekerti, sebab semua ilmu itu meletakkan kajiannya pada perilaku,tingkah laku, atau perbuatan manusia.[8]

Kajian – kajian ke – Islaman sudah menunjukkan dengan jelas bahwa keberadaan wahyu bersifat mutlak, absolut dan tidak dapat diubah. Sementara etika, moral dan susila sifatnya terbatas dan dapat diubah. Dalam pelaksanaannya norma akhlak yang terdapat dalam al – Qur'an dan as – Sunnah itu sifatnya dalam keadaan "belum siap pakai". Jika Al – Qur'an misalnya menyuruh kita berbuat baik kepada ibu dan bapak, menghormati sesama muslimin, dan menyuruh menutup aurat, maka suruhan tersebut belum disertai dengan cara – cara, sarana, bentuk dan lainnya. Cara – cara untuk melakukan ketentuan akhlak yang ada dalam Al – Qur'an dan Hadist itu memerlukan penalaran atau ijtihad para ulama dari waktu ke waktu.

Hasil pemikiran akal pikiran manusia jelas diperlukan dan kesepakatan masyarakat untuk menggunakannya. Jika demikian adanya maka ketentuan baik – buruk yang terdapat dalam etika, moral dan susila yang merupakan produk akal pikiran dan budaya masyarakat dapat dgunakan sebagai alat untuk menjabarkan ketentuan akhlak yang terdapat dalam al – Qur'an. Tanpa bantuan usaha manusia dalam bentuk etika, moral, dan susila, ketentuan akhlak yang terdapat dalam al – Qur'an dan Hadist akan sulit dilaksanakan[9].

---

[8] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h.6
[9] Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karaker Mulia*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), h.82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka sangat pentinglah bagi para siswa menerima pembelajaran aqidah akhlak yang didalamnya menjelaskan mengenai tatacara bertingkah laku yang baik sebagaimana mestinya menjadi seseorang yang berbudi pekerti terutama menjadi muslim dan muslimah. Dan materi Aqidah Akhlak ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari dan juga memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar.

Aqidah akhlak juga bertujuan mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam[10], dengan demikian para siswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Meskipun materi aqidah akhlak telah diajarkan, tidak sedikit dari mereka masih memiliki sikap yang jauh dari akhlak mahmudah atau akhlak yang baik. Dari sinilah saya menganggap hal ini sangat menarik untuk diteliti. Apakah karena tidak memahami atau karena mereka memahami hanya setengah – setengah? Atau bagaimana?.

[10] Peraturan Kementrian Agama No. 2 Tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya dalam materi aqidah akhlak?
2. Bagaimana perilaku siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya di sekolah?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi aqidah akhlaq siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.
2. Bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya di sekolah.
3. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sarana studi saya tentang pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak khususnya di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.
2. Sebagai sarana studi saya tentang perilaku siswa khususnya kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai sarana untuk uji hipotesis tentang adanya pengaruh pemahaman materi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa khususnya kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan / plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka disini saya akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan saya sampaikan didalam skripsi yang sedang saya rencanakan ini. Dan karya – karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah saya dalam menyusun skripsi yang sedang saya rencanakan ini. Karya – karya ilmiah itu diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul : " *PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI SHALAT FARDHU BERJAMA'AH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 MANTUP LAMONGAN* " Karya ini ditulis oleh Abidatul Choiro, bersama dengan bapak dosen pembimbing; M.Nawawi. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Yang terbit pada tahun 2016. Tersimpan di digital library uinsby dengan URI : http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/5874.
2. Skripsi yang berjudul : " *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN EQ DAN SQ SISWA KELAS VIII A DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SURABAYA* " Karya ini ditulis oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ririn Choirun Nisa, bersama dengan bapak dosen pembimbing; Mochamad Tolchah. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Yang terbit pada tahun 2016. Tersimpan di digital library uinsby dengan URI : http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/5706.

3. Skripsi yang berjudul : " *PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA KELAS IV DI MINU WALI SONGO SUMBERJO BOJONEGORO* " Karya ini ditulis oleh Lutfi Alfiyatin, bersama dengan bapak dosen pembimbing; Sutikno. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Yang terbit pada tahun 2016. Tersimpan di digital library uinsby dengan URI : http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/5875.
4. Skripsi yang berjudul : " *KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AHLAK DENGAN PERILAKU SISWA KELAS IX DI MTS. DARUSSALAM SIDODADI TAMAN SIDOARJO* " Karya ini ditulis oleh Miftakhul Khusna, bersama dengan bapak dosen pembimbing; Syamsudin. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Yang terbit pada tahun 2016. Tersimpan di digital library uinsby dengan URI : http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/5653.
5. Skripsi yang berjudul : "IMPLEMENTASI PENANAMAN PERILAKU KEAGAMAAN MELALUI TELADAN KEBAIKAN DI SMP ISLAM TERPADU AL-KAHFI TARIK-SIDOARJO" Karya ini ditulis oleh Neneng Dwi Cahyanti, bersama dengan bapak dosen pembimbing; Yahya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aziz. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Yang terbit pada tahun 2016. Tersimpan di digital library uinsby dengan URI : http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/5130.

6. Skripsi yang berjudul : " *IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOSIAL SISWA DI SD KYAI IBRAHIM SURABAYA* " Karya ini ditulis oleh Anita Fauziyah, bersama dengan bapak dosen pembimbing; Syaifuddin. Dari jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Yang terbit pada tahun 2016. Tersimpan di digital library uinsby dengan URI : http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/5132

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.[11]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis Kerja atau hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variabel). Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah : Pemahaman materi aqidah akhlak mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variable). Jadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah: Pemahaman materi aqidah akhlak tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.

G. Batasan Masalah

Dalam skripsi yang sedang saya rencanakan ini. Saya beri judul : Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Sesuai dengan judul, saya akan membahas tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Yang mana setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda.

Selanjutnya, dari pemahaman para siswa khususnya yang saya teliti yakni siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya, mereka akan berprilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan apa yang meraka tahu, apa yang mereka pahami dan apa yang mereka anggap benar.

Dengan begitu, saya hanya membatasi tentang materi aqidah akhlak yang diajarkan, pemahaman siswa dan perilaku siswa di sekolah. Karena tidak memungkinkan bila saya harus meneliti perilaku mereka di rumah atau tempat – tempat lain yang biasa mereka kunjungi.

H. Definisi Operasional

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam defenisi operasional saya paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul yang ada, yakni: Pengaruh, Pemahaman, Aqidah Akhlaq dan Perilaku.

1. **Pengaruh** : Pengertian Pengaruh Menurut Wiryanto. Pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apapun yang ada di sekitarnya. Jadi, pengaruh adalah hasil dari sikap yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dikarenakan seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya terhadap pihak yang memintanya untuk menjalankan kewajiban tersebut. Oleh karena itu, kekuasaan dan pengaruh mempunyai hubungan yang sangat erat. Yaitu apabila seseorang mempunyai kekuasaan maka dia dapat mempengaruhi pihak lain untuk menjalankan kehendaknya, seperti apa yang diinginkan oleh "penguasa" tersebut dan "pengaruh" apa yang mungkin timbul.[12]

2. **Pemahaman :** Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.[13] Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar[14]. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah

[12]http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli.html. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016

[13] Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belaja*r. (Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), h.109

[14] Amran YS Chaniago. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Cet. V; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 427-428

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.[15] Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

Pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 kategori:

a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah – Putih, menerapkan prinsip – prinsip listrik dalam memasang saklar.

b. Tingkat Kedua adalah pemahaman penafsiran. Yakni menghubungkan bagian – bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Contohnya dapat menyusun kalimat dengan benar. *My friend is studying* bukan *My Friend Studying.*

c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang

[15] Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara,2009), h.118-137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusun tes dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub-kategori tersebut., tetapi tidak perlu berlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu. Dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar.

Menyusun item tes pemahaman

a. Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan, tetapi materinya, berbeda. Mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu termasuk ke dalam pemahaman terjemahan. Dapat menghubungkan hubungan antar unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk ke dalam pemahaman penafsiran. Item ekstrapolasi mengungkapkan kemampuan dibalik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan.
b. Membuatkan contoh item pemahaman tidaklah mudah. Cukup banyak contoh item pemahaman yang harus diberi catatan atau perbaikan sebab terjebak ke dalam item pengetahuan. Sebagian item pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram, atau grafik. Dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.[16]

3. **Aqidah Akhlak :** Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.

   Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

4. **Perilaku :** Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni:

[16] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), h.24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perilaku yang alami: yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks – refleks dan insting - insting.
b. Perilaku operan : yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk. Perilaku yang diperoleh. Perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif).[17]

Sedangkan Kurt Lewin merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku (B) adalah fungsi karakeristik individu (P) dan lingkungan (E), yaitu B = f (P,E).

Karakter individu meliputi berbagai variabel speprti motif, nilai – nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang paling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor – faktor lingkungan dalam menentukan perilaku., bahkan kadang – kadang kekuatannya lebih besar dari pada karakteristik individu. Hal inilah yang menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks.[18]

[17]http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/definisi-dan-pengertian-perilaku-konsep.html. Diakses pada 17 Desember 2016
[18] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengkurunnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur penulisan skripsi ini kami akan memaparkan beberapa bagian BAB pembahasan dari apa yang akan kami rencanakan nantinya :

BAB I, berisikan tentang Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Batasan Masalah, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, berisikan tentang kajian teoritis yang membahas tentang tinjauan umum tentang pemahaman materi aqidah akhlak, lalu tinjauan tentang perilaku siswa, dan pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap perilaku siswa.

BAB III, berisikan tentang metodologi penelitian yang meliputi : Jenis penelitian, Sumber data, Teknik penentuan subyek/ obyek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV, berisikan laporan hasil penelitian yang memaparkan gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan materi skrispi ini beserta saran – saran dari penulis untuk perbaikan dalam penulisan kemudian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id